

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian obeservasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti ingin mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan cara mengamati kedua variabel tersebut secara serentak pada individu-individu dari populasi pada satu saat atau periode.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Daerah Microwave Desa Pesinggahan Kabupaten Klungkung.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan Juli tahun 2018 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

C. Unit Analisis dan Responden Penelitian

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah faktor perilaku BABS. Sedangkan responden yang dijadikan sumber data yaitu kepala keluarga di Daerah Microwave Desa Pesinggahan Kabupaten Klungkung.

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga (KK) di Daerah Microwave Desa Pesinggahan Kabupaten Klungkung yaitu sebanyak 47 KK.

2. Jumlah dan besar sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 maka sampel diambil secara menyeluruh (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua KK baik yang memiliki jamban maupun tidak memiliki jamban di Daerah Microwave Desa Pesinggahan Kabupaten Klungkung yaitu sebanyak 47 KK. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu semua KK di Daerah Microwave Desa Pesinggahan Kabupaten Klungkung yaitu 47 KK.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran langsung dari responden dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada responden berdasarkan kuesioner dan lembar observasi. Data yang dilakukan dengan wawancara yaitu data nama, umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan aparat desa, tokoh masyarakat serta tokoh agama mengenai perilaku BABS di Daerah Microwave Desa Pesinggahan Kabupaten Klungkung. Sedangkan data yang diperoleh dengan cara observasi yaitu ketersediaan air bersih dan kepemilikan jamban.

b. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari jumlah populasi, gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari Kepala Desa Pesinggahan, nama KK di Daerah Microwave dan rekapitulasi kepemilikan jamban yang diperoleh dari Kepala Dusun Sukahati Desa Pesinggahan Kabupaten Klungkung.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai atau sebagai pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya (Noor, 2012). Variabel penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu variabel umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, peran petugas kesehatan dan dukungan aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta perilaku BABS atau tidak BABS.
- b. Observasi yaitu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012). Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan atau panduan pengamatan (Noor, 2012). Variabel penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi yaitu variabel ketersediaan air bersih dan variabel kepemilikan jamban.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan selama penelitian untuk bahan pengumpulan data (Notoadmojo, 2010 dalam Kurniawati, 2015). Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner pengetahuan dan perilaku buang air besar sembarangan bersumber dari skripsi Sigalingging Tahun 2016, sedangkan kuesioner sikap, peran petugas kesehatan, dan dukungan aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama bersumber pada skripsi Kurniawati Tahun 2015.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan beberapa tahapan seperti berikut ini (Kurniawati, 2015):

- a. *Editing* (pemeriksaan data) adalah kegiatan pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan pada data yang sudah terkumpul dan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. *Coding* (pemberian kode-kode) adalah memberikan kode-kode tertentu sehingga mempermudah proses pengolahan data.
- c. *Tabulating* (penyusunan data) adalah penyusunan data dalam bentuk tabel agar mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.
- d. *Processing* adalah memasukkan data dan memproses data agar dapat dianalisis ke dalam program komputer.
- e. *Cleaning* adalah pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah terdapat kesalahan atau tidak .

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari masing-masing variabel (Kurniawati, 2015). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu variabel umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, ketersediaan air bersih, kepemilikan jamban, peran petugas kesehatan dan dukungan aparat desa dan perilaku BABS masyarakat. Untuk mendapatkan data pada variabel penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penentuan kategori penilaian kuesioner pada variabel pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama ditentukan dengan menggunakan nilai rata-rata skor pada setiap variabel.

1) Pengetahuan

Pada kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan mengenai perilaku BABS, rantai penularan penyakit melalui tinja, dan persyaratan jamban sehat. Pertanyaan kuesioner pengetahuan terdiri dari pertanyaan negatif dan pertanyaan positif. Dari 20 pertanyaan, terdapat 6 pertanyaan negatif (pada nomor 2, 7, 8, 15, 18 dan 20) sedangkan 14 pertanyaan merupakan pertanyaan positif. Penentuan kategori penilaian kuesioner pengetahuan pada pertanyaan positif dilakukan dengan memberikan nilai 1 (satu) pada pilihan jawaban “Benar” dan pilihan jawaban “Salah” mendapat nilai 0 (nol), sedangkan pertanyaan negatif dengan pilihan jawaban “Benar” mendapat nilai 0 (nol) dan pilihan jawaban “Salah” mendapat nilai 1 (satu) sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 20 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang

ditentukan yaitu 2 kelas dengan kategori pengetahuan tidak baik dan pengetahuan baik. Penilaian kategori pengetahuan dilakukan dengan menentukan rata-rata skor responden dimana bila skor setiap responden $<$ nilai rata – rata maka diberikan kategori pengetahuan tidak baik, sedangkan bila skor setiap responden \geq nilai rata – rata maka diberikan kategori pengetahuan baik.

2) Sikap

Pada kuesioner ini terdapat 8 pernyataan mengenai sikap responden terhadap perilaku BABS. Pernyataan kuesioner sikap terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Dari 8 pernyataan terdapat 3 pernyataan negatif dan 5 pernyataan positif. Penentuan kategori penilaian kuesioner sikap pada pernyataan positif dilakukan dengan memberikan nilai 1 (satu) pada jawaban “Setuju” dan jawaban “Tidak Setuju” mendapat nilai 0 (nol), sedangkan pernyataan negatif dengan jawaban “Setuju” mendapat nilai 0 (nol) dan jawaban “Tidak Setuju” mendapat nilai 1 (satu) sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 8 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 2 kelas dengan kategori negatif dan positif. Penilaian kategori sikap dilakukan dengan menentukan rata-rata skor responden dimana bila skor setiap responden $<$ nilai rata – rata maka diberikan kategori sikap negatif, sedangkan bila skor setiap responden \geq nilai rata – rata maka diberikan kategori sikap positif.

3) Peran petugas kesehatan

Pada kuesioner ini terdiri dari 6 pertanyaan mengenai peran petugas kesehatan terhadap perilaku BABS. Penentuan kategori penilaian kuesioner peran petugas kesehatan dilakukan dengan memberikan nilai 1 (satu) pada jawaban “Ya” dan

jawaban “Tidak” mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 6 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 2 kelas dengan kategori tidak mendukung dan mendukung. Penilaian kategori peran petugas kesehatan dilakukan dengan menentukan rata-rata skor responden dimana bila skor setiap responden $<$ nilai rata – rata maka diberikan kategori tidak mendukung, sedangkan bila skor setiap responden \geq nilai rata – rata maka diberikan kategori mendukung.

4) Dukungan aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama

Pada kuesioner ini terdiri dari 6 pertanyaan mengenai dukungan aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap perilaku BABS. Penentuan kategori penilaian kuesioner dukungan aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama dilakukan dengan memberikan nilai 1 (satu) pada jawaban “Ya” dan jawaban “Tidak” mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 6 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 2 kelas dengan kategori tidak mendukung dan mendukung. Penilaian kategori dukungan aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama dilakukan dengan menentukan rata-rata skor responden dimana bila skor setiap responden $<$ nilai rata – rata maka diberikan kategori tidak mendukung, sedangkan bila skor setiap responden \geq nilai rata – rata maka diberikan kategori mendukung

5) Ketersediaan air bersih

Pengumpulan data mengenai ketersediaan air bersih dilakukan dengan teknik observasi. Terdapat 4 pertanyaan dalam observasi ketersediaan air bersih. Penentuan kategori penilaian ketersediaan air bersih ini yaitu bila 4 pertanyaan dengan jawaban

“Ya” maka ketersediaan air bersih memenuhi syarat, sedangkan bila dari 4 pertanyaan tersebut terdapat jawaban “Tidak” maka ketersediaan air bersih tidak memenuhi syarat.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat). Apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini digunakan uji *Chi-Square*, uji signifikan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan 95 %. Hasil uji *Chi-Square* dilihat dengan nilai p. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat hubungan antar kedua variabel tersebut perhitungan *Coefficient Contingency (CC)* dengan interpretasi sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2012